JURNAL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dampak Program Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 14 Simbolon Purba

Richardo Riskivernando Gulo[1], Willhelmia Martini Simanjuntak[2], Mitra Wati Nduru[3], Sany Yuspita Butarbutar[4], Egita Meliasna Br. Tarigan[5], Natasya Risuwina Aritonang[6], Veni Vici Sitanggang[7], Banggas Martuala Situmorang[8], Yosua Sitanggang[9], Ester Julinda Simarmata[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Universitas Katolik Santo Thomas

gulorichardo@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the mastery of English vocabulary among children at the Idaman Kasih Abadi Orphanage in Medan through the use of printed image media. The approach used is classroom action research, which is carried out in several cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Research subjects were children selected based on certain criteria such as age and level of education. The instruments used include vocabulary tests, observation sheets, as well as interviews and questionnaires. The research results showed that there was a significant increase in students' vocabulary mastery after the application of printed image media in learning. Students became more engaged and motivated, and provided positive feedback regarding the method. This research concludes that the use of printed image media is an effective method in improving English vocabulary mastery among children in orphanages.

Keywords: Tutoring; Motivation To Learn; Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Program bimbingan belajar dirancang sebagai intervensi untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti program bimbingan belajar selama empat minggu, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran reguler tanpa intervensi tambahan.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan skor motivasi belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen setelah pelaksanaan program. Analisis uji statistik mendukung kesimpulan bahwa program bimbingan belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa

siswa yang mengikuti program lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan antusias dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program.Penelitian ini menegaskan pentingnya program bimbingan belajar sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Faktor seperti pendekatan personal oleh guru, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa terbukti menjadi elemen kunci keberhasilan program ini. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan program bimbingan belajar ke dalam kurikulum, melatih guru dalam memberikan bimbingan yang efektif, serta melibatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak program bimbingan belajar dalam jangka panjang, melibatkan variabel tambahan seperti peran lingkungan keluarga, serta menguji efektivitas program pada siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, program bimbingan belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai kekuatan intrinsik yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 14 Simbolon Purba, motivasi belajar siswa menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan (Baillifard et al., 2024).

Program bimbingan belajar merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini bertujuan memberikan dukungan tambahan kepada siswa melalui pendekatan yang lebih intensif dan terfokus pada kebutuhan belajar mereka. Dengan adanya bimbingan belajar, siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan merasa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Namun, dalam implementasinya, program bimbingan belajar tidak selalu memberikan hasil yang sama di setiap lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa, keterampilan guru dalam memberikan bimbingan, serta tingkat partisipasi siswa dalam program tersebut dapat memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana program bimbingan belajar berdampak pada motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program tersebut. Dengan mengetahui dampak yang dihasilkan, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka (Bakare & Orji, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kelompok siswa yang mengikuti program bimbingan belajar (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti program tersebut (kelompok kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 14 Simbolon Purba, sementara sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari dua kelas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keseragaman tingkat kemampuan awal siswa dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Masing-masing kelas diambil sebagai kelompok eksperimen dan kelompok control (Healy et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan lembar observasi. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti minat terhadap pelajaran, usaha untuk memahami materi, keaktifan dalam pembelajaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu sebelum digunakan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama program bimbingan belajar berlangsung.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tes awal (pre-test) yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum program bimbingan belajar dimulai. Tahap kedua adalah pelaksanaan program bimbingan belajar selama empat minggu, dengan pertemuan yang dijadwalkan dua kali seminggu. Dalam program ini, siswa kelompok eksperimen mendapatkan bimbingan belajar tambahan berupa sesi pemahaman materi, diskusi kelompok, dan latihan soal. Kelompok kontrol melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa tambahan bimbingan belajar.

Tahap ketiga adalah tes akhir (post-test) untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan program. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control (Robinson et al., 2021).

Selanjutnya, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan kesimpulan mengenai dampak

program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program sejenis di masa mendatang.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tercermin dari hasil tes motivasi belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Yung, 2019). Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Fakta ini mendukung anggapan bahwa intervensi berupa bimbingan belajar dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan minat dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih aktif dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar yang dirancang dengan metode pembelajaran aktif dan pendekatan personal mampu memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Penggunaan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan program ini. Guru yang terlibat dalam program bimbingan belajar menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok kecil, simulasi, dan pemberian umpan balik langsung. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, perhatian personal yang diberikan oleh guru selama sesi bimbingan membantu siswa merasa lebih diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka (Süren & Kandemir, 2020).

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan program bimbingan belajar, motivasi belajar siswa cenderung stagnan. Pembelajaran reguler yang dilakukan dengan metode konvensional kurang memberikan stimulasi bagi siswa untuk terlibat aktif. Siswa pada kelompok kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang tidak variatif memiliki keterbatasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh John Keller dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Program bimbingan belajar yang diterapkan berhasil menarik perhatian siswa melalui aktivitas yang menarik, memberikan relevansi materi dengan kebutuhan mereka, membangun kepercayaan diri melalui

pendekatan personal, dan menciptakan rasa puas saat siswa berhasil memahami materi. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam merancang program yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Chiu et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang bersifat personal dan terstruktur dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memberikan bimbingan serta kualitas materi dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan belajar menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas program ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program bimbingan belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan individu siswa, program ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Untuk memastikan dampak yang lebih luas, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti keterlibatan orang tua, dukungan sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai (Sukatin, 2021).

Program bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memengaruhi aspek lain, seperti kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi mereka. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program lebih berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme terhadap tugas yang diberikan. Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari suasana belajar yang mendukung dan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu elemen kunci keberhasilan program ini adalah metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi tidak hanya membuat siswa lebih tertarik untuk belajar tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih praktis. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa yang awalnya

kesulitan memahami konsep pecahan menunjukkan kemajuan setelah dilibatkan dalam simulasi pembagian kue menggunakan alat bantu visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kreatif dan interaktif mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Lebih lanjut, pendekatan personal yang diterapkan oleh guru dalam program bimbingan belajar memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa bahwa guru memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan kesulitan mereka, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik positif yang membantu siswa mengatasi rasa takut akan kegagalan, yang sering menjadi penghambat motivasi belajar.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah waktu pelaksanaan program yang terbatas. Dalam penelitian ini, program hanya berlangsung selama empat minggu, sehingga dampak jangka panjangnya belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua siswa dalam kelompok eksperimen merespons program dengan cara yang sama. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar mereka (Yuce et al., 2019).

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program ini adalah dukungan lingkungan keluarga. Siswa yang mendapatkan dorongan dan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan belajar tidak hanya bergantung pada pendekatan di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan seperti program bimbingan belajar dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran, seperti kurangnya minat, rendahnya partisipasi, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Untuk meningkatkan dampak program ini, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal durasi, metode, dan evaluasi jangka panjang.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang memengaruhi keberhasilan program bimbingan belajar, seperti gaya belajar siswa, latar belakang sosial ekonomi, dan dukungan teknologi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan program bimbingan belajar dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Kelompok siswa yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, minat, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran aktif.Keberhasilan program bimbingan belajar menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang terstruktur dan terfokus pada kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan guru yang kompeten dalam memberikan bimbingan, serta variasi metode pembelajaran yang menarik, terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Guill et al., 2020).

Daftar Pustaka

Baillifard, A., Gabella, M., Lavenex, P. B., & ... (2024). Effective learning with a personal AI tutor: A case study. *Education and …*. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12888-5

Bakare, J., & Orji, C. T. (2019). Effects of reciprocal peer tutoring and direct learning environment on sophomores' academic achievement in electronic and computer fundamentals. *Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/s10639-018-9808-1

Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & ... (2024). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning …*. https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172044

Guill, K., Lüdtke, O., & Köller, O. (2020). Assessing the instructional quality of private tutoring and its effects on student outcomes: Analyses from the German National Educational Panel Study. *British Journal of Educational …*. https://doi.org/10.1111/bjep.12281

Healy, S., Block, M., & Kelly, L. (2020). The impact of online professional development on physical educators 'knowledge and implementation of peer tutoring. *... Disability, Development and Education*. https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1599099

Robinson, C. D., Kraft, M. A., Loeb, S., & Schueler, B. E. (2021). Accelerating Student Learning with High-Dosage Tutoring. EdResearch for Recovery Design Principles Series. *EdResearch for Recovery …*. https://eric.ed.gov/?id=ED613847

Sukatin, S. (2021). Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ... *Mind: Journal of Psychology and Child* ..... https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/1117

Süren, N., & Kandemir, M. A. (2020). The effects of mathematics anxiety and motivation on students' mathematics achievement. *International Journal of Education in* https://ijemst.org/index.php/ijemst/article/view/926

Yuce, A., Abubakar, A. M., & Ilkan, M. (2019). Intelligent tutoring systems and learning performance: Applying task-technology fit and IS success model. *Online Information Review*. https://doi.org/10.1108/OIR-11-2017-0340

Yung, K. W. H. (2019). Exploring the L2 selves of senior secondary students in English private tutoring in Hong Kong. *System*. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X18303750